

## Hubungan Pengetahuan Ibu, Status Sosial Ekonomi, Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Desa Gobang

### Associated Between Mother's Knowledge, Social Economy Status, Exclusive Breastfeeding, Complementary Feeding And Nutritional Status Of Children Aged 6-24 Months in Gobang Village

Hikma Nurul Haqiqih<sup>1</sup>, Rachmanida Nuzrina<sup>2</sup>, Herwanti Bahar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Majoring Nutrition. Faculty Of Health Esa Unggul University

<sup>2</sup>) Departement Of Nutrition, Faculty Of Health Sciences, Esa Unggul University  
Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat

#### ABSTRACT

Indonesia has double burden nutrition problem, the problem are over and under nutrition. Nutritional status are affected by the intake of nutrients and also the role of parents. Mother's knowledge, mother's education, parents income contributes to nutritional status of children. The objective of this study was to know the associated between mother's knowledge, social economy status, exclusive breastfeeding, complementary feeding, and nutritional status of children aged 6-24 months in Gobang village. This study used observational method with cross sectional approach. The sample were all children aged 6-24 months in Gobang village. analysis were using *Pearson* and *Spearman* correlation to measure the associated between independent variable (mother's knowledge, social economy status, exclusive breastfeeding and complementary feeding) and dependent variable (nutritional status). No significant association between mother's knowledge, mother's education, the parents income, exclusive breastfeeding ( $p > 0,05$ ), energy intake and energy macro intake of complementary feeding significantly to nutritional status ( $p < 0,05$ ). Mother's knowledge, mother's education, the parents income, exclusive breastfeeding not significantly associated to nutritional status. Energy intake of complementary feeding significantly associated to nutritional status of children in Gobang village.

**Keywords:** Mother's knowledge, social economy status, exclusive breastfeeding, complementary feeding, nutritional status.

## ABSTRAK

Indonesia mempunyai masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Status gizi dipengaruhi oleh intake zat gizi yang dikonsumsi dan juga peran orang tua. Pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pendapatan orang tua berperan terhadap status gizi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, status sosial ekonomi, pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di Desa Gobang. Desain penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak yang berusia 6-24 bulan di Desa Gobang. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Pearson* dan *Spearman*. Teknik ini digunakan untuk mengukur variabel bebas (X) yaitu pengetahuan ibu, status sosial ekonomi, pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI dengan variabel terikat (Y) yaitu status gizi anak (BB/TB). Dari hasil uji didapatkan: Tidak ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pendapatan orang tua, pemberian ASI eksklusif dengan status gizi anak ( $p > 0,05$ ), asupan energi dan asupan energi zat gizi makro MP-ASI berhubungan signifikan terhadap status gizi anak ( $p < 0,05$ ). Pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pendapatan orang tua, dan pemberian ASI eksklusif tidak berhubungan terhadap status gizi anak,. Pemberian asupan energi MP-ASI berpengaruh terhadap status gizi anak di Desa Gobang.

Kata kunci: pengetahuan ibu, status sosial ekonomi, ASI eksklusif, MP-ASI, status gizi

## PENDAHULUAN

Indonesia mengalami dua masalah gizi yang besar. Selain mempunyai masalah gizi kurang, Indonesia juga mempunyai masalah gizi lebih (Depkes, 2007). Kekurangan dan kelebihan gizi sama-sama berdampak negatif. Kekurangan gizi berhubungan erat dengan lambatnya pertumbuhan tubuh (terutama pada anak), daya tahan tubuh yang rendah sehingga mudah sakit, kurangnya kecerdasan, dan produktivitas yang rendah. Adapun kelebihan gizi ditandai dengan kelebihan berat badan dan gemuk, berisiko terkena penyakit tidak menular, seperti diabetes, tekanan darah tinggi, penyakit jantung, stroke, dan beberapa jenis kanker (Swinburn *et al*, 2004) dalam (Danone, 2010). Menurut data Litbang Kesehatan Jawa Barat di Kabupaten Bogor tahun 2012 terdapat

43,4% sebaran status gizi balita bermasalah (Fuada, Muljati, & Hidayat, 2012). Prevalensi status gizi di Desa Gobang Kabupaten Bogor Jawa Barat menurut data yang didapatkan dari Puskesmas Desa Gobang pada tahun 2015 untuk balita yang berstatus gizi sangat kurang adalah 0,32%, balita yang berstatus gizi kurang 9,18%, dan balita yang berstatus gizi lebih 5,31%. Prevalensi status gizi di Desa Gobang berdasarkan indeks BB/TB pada tahun 2015 adalah 0,32% sangat kurus, 14,33% kurus, dan 3,2% gemuk. Sedangkan untuk prevalensi status gizi berdasarkan indeks TB/U pada tahun 2015 adalah sangat pendek 0,32% dan pendek 11,11%.

Faktor penyebab masalah gizi di Indonesia adalah konsumsi makanan yang tidak memenuhi jumlah dan komposisi zat gizi, bayi tidak memperoleh ASI Eksklusif, penyebab kedua adalah tingginya penyakit

infeksi dan kualitas lingkungan hidup. Sementara faktor lain yang juga berpengaruh yaitu pemberian MP-ASI, pola asuh anak, pelayanan kesehatan, pendidikan, pendapatan dan akses informasi terutama tentang gizi dan kesehatan (World Bank, 2011 dalam Bappenas 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan observasional, yang dilakukan secara *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak usia 6-24 bulan di Desa Gobang, Jawa Barat yaitu 100 orang.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak usia 6-24 bulan di Desa Gobang yang berada di rumah. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan yang terdaftar di Posyandu Desa Gobang dan bersedia menjadi responden. Dari 100 responden yang dapat dijadikan sampel hanya 96 orang, karena 4 orang sedang berada di luar kota.

Alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar kuesioner yang terdiri dari lembar *inform consent*, pertanyaan tentang identitas responden ibu dan anak, pemberian ASI eksklusif, pengetahuan ASI eksklusif dan MP-ASI yang berjumlah sepuluh pertanyaan dan sebelumnya telah dilakukan uji validitas dengan 20 ibu menggunakan *Pearson* didapatkan hasil nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,444) sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* didapatkan nilai 0,810. Lembar terakhir kuesioner yaitu food recall 2 x 24 jam untuk mengetahui asupan energi dan energi zat gizi makro yang dikonsumsi anak. Antropometri dilakukan pengukuran BB dan PB anak. Analisis data yaitu univariat dan bivariat. Bivariat menggunakan uji *Pearson* apabila data berdistribusi normal dan uji *Spearman* apabila data berdistribusi tidak normal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan distribusi frekuensi jenis kelamin anak usia 6-24 bulan yang dijadikan responden pada bulan Agustus 2016 di Desa Gobang dari total responden 96 orang yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 anak (54,2%) sedangkan perempuan hanya 44 anak (45,8%). Sedangkan distribusi frekuensi usia 6-24 bulan paling banyak yaitu 13-24 bulan yang berjumlah 46 anak (47,9%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Anak dan Orang Tua

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	52	54,2
Perempuan	44	45,8
Usia Anak (bulan)	13,1 bulan $\pm$ 4,5 <sup>a</sup>	
6-8 bulan	21	21,9
9-11 bulan	22	22,9
12 bulan	7	7,3
13-24 bulan	46	47,9
Lama Pendidikan Ibu (tahun)		
< 9 tahun	72	75,0
9-12 tahun	22	22,9
>12 tahun	2	2,1
Pekerjaan Ibu		
Bidan	1	1,0
Ibu Rumah Tangga	92	95,8
Karyawan	2	2,1
PNS	1	1,0
Pendapatan Orang tua (rupiah)	1.941.667 $\pm$ 1.152.838 <sup>a</sup>	
Total	96	100

a. Mean  $\pm$  SD

Tingkat pendidikan terakhir ibu berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar ibu mempunyai tingkat pendidikan terakhir rendah yaitu 72 orang (75,0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan data yang terdapat pada data monografi Desa Gobang Kabupaten Bogor pada tahun 2016 bahwa pendidikan terakhir ibu rumah tangga di Desa Gobang masih tergolong rendah yaitu SD dan SMP.

Desa gobang merupakan salah satu desa di Kecamatan Rumpin yang mempunyai sarana prasarana pendidikan yang belum cukup memadai, hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata sekolah di Desa Gobang berjarak jauh dari rumah warga yang berada di daerah tertentu. Penyebab lain rendahnya tingkat pendidikan ibu di Desa Gobang berdasarkan hasil wawancara adalah sebagian besar ibu di Desa Gobang

menikah muda. Pekerjaan Ibu responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu 92 orang (95,8%).

Penghasilan orang tua responden dalam penelitian didapatkan hasil rata-rata Rp. 1.941.667. Pendapatan orang tua dengan nilai minimum Rp 200.000 karena mereka bekerja sebagai buruh pabrik yang perharinya Rp.5000 dan juga diberikan beras sebanyak 2 liter.

Sedangkan untuk mereka yang berpendapatan tinggi karena mereka mempunyai usaha sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Sulistyowati, 2013) di Kecamatan Godean mengenai pendapatan didapatkan hasil rata-rata pendapatan responden Rp 1.184.500. Apabila dibandingkan dengan hasil rata-rata pendapatan di Desa Gobang yaitu Rp. 1.941.667 maka rata-rata pendapatan di Desa Gobang masih lebih tinggi.

Tabel 3. Pemberian ASI Eksklusif, Pengetahuan Ibu dan Asupan Energi MP-ASI

Variabel	n	%
ASI Eksklusif		
Ya	20	20,8
Tidak	76	79,2
Pengetahuan Ibu		7,26 ± 1,842 <sup>a</sup>
Baik (> 80)	26	27,1
Cukup (60-80)	52	54,2
Kurang (< 60)	18	18,7
Energi MP-ASI (kkal)		895,10 ± 287,831 <sup>a</sup>
Energi Karbohidrat (kkal)		516,63 ± 138,5 <sup>a</sup>
Energi Protein (kkal)		94,39 ± 36,44 <sup>a</sup>
Energi Lemak (kkal)		289,33 ± 141,1 <sup>a</sup>

a. Mean ± SD

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada anaknya hanya 20 orang (20,8%). Penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif di Desa Gobang bukan karena ibu bekerja, karena sebagian besar ibu-ibu di Desa Gobang adalah Ibu Rumah Tangga. Hal ini disebabkan ibu sudah memberikan makanan pendamping ASI dini kepada anak, seperti pisang, biskuit dan bubur bayi. Alasan ibu memberikan makanan pendamping ASI dini karena ibu berpendapat bahwa anak akan tumbuh cepat dan besar jika diberi makanan selain ASI pada usia kurang dari 6 bulan, alasan lainnya adalah anak mereka terus menangis, sehingga ibu menyangka bahwa anaknya kelaparan apabila hanya diberikan ASI saja.

Berdasarkan hasil penelitian, skor pengetahuan ibu di Desa Gobang rata-rata adalah 7,26. Dari 96 orang yang dijadikan responden di Desa Gobang, sebanyak 52 orang ibu (54,2%) berpengetahuan cukup, dan 18 ibu (18,7 %) berpengetahuan kurang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Taufiqurrahman, Masthalina, & Wulandari,

2012) yang dilakukan di Kelurahan Karang Baru Selaparang bahwa sebagian besar responden adalah cukup yaitu 69,4% karena sebagian ibu berpendidikan rendah yaitu 48,6%.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata asupan energi MP-ASI adalah 895,10 kkal. Asupan energi zat gizi makro dalam hasil penelitian ini didapatkan hasil rata-rata asupan karbohidrat 516,63 kkal, asupan protein 94,39 kkal, dan asupan lemak 289,33 kkal. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata ibu di Desa Gobang memberikan makanan tinggi energi karbohidrat dan lemak kepada anaknya, karena anak-anak di Desa Gobang yang berumur 6-24 bulan jarang mengkonsumsi protein hewani. Pemberian MP-ASI juga belum seimbang, banyak ibu yang memberikan makan anaknya hanya nasi dan kuah sayur saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Mananoru tentang hubungan antara asupan energi dengan status gizi anak di Bunaken menjelaskan bahwa status gizi dikatakan baik apabila asupan makanan seimbang, artinya banyak dan jenis makanan yang

dimakan sesuai yang dibutuhkan tubuh. Sebaliknya dikatakan status gizi salah bila yang dimakan kurang dari yang dibutuhkan

sehingga tubuh akan kurus dan sakit-sakitan (Sahalessy, Kapantow, & Mayulu, 2015)

Tabel 4. Analisis Bivariat

Variabel	Status Gizi BB/TB	<i>p-value</i>
Pengetahuan Ibu	$r = 0,107$	0,299
Pendidikan Ibu	$r = 0,040^1$	0,699
Pendapatan Orang Tua	$r = 0,084$	0,418
ASI Eksklusif	$r = 0,178^1$	0,082
Asupan Energi MP-ASI	$r = 0,474$	0,000*
Asupan Energi Karbohidrat	$r = 0,436$	0,000*
Asupan Energi Protein	$r = 0,490$	0,000*
Asupan Energi Lemak	$r = 0,388$	0,000*

1. uji korelasi Spearman

\* signifikan

Hasil analisis didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di Desa Gobang dengan *p-value* 0,299. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ekawaty, E.S.Kawengian, & Kapantow, 2015) yang dilakukan di Kabupaten Bolaang, bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi BB/TB anak usia 1-3 tahun ( $p = 0,831$ ). Hasil yang sama didapatkan dari penelitian (Ni'mah & Muniroh, 2015) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi BB/TB balita ( $p = 0,632$ ).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Muniarti, 2010) yang dilakukan di Kenagarian Bungo Tanjung yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi BB/TB anak 6-24 bulan ( $p = 0,004$ ). Hal ini disebabkan karena perbedaan skala pengetahuan dan status gizi yang digunakan menggunakan skala ordinal, uji analisis menggunakan uji chi square.

Faktor-faktor penyebab terjadinya masalah gizi dipengaruhi oleh banyak faktor. Pengetahuan ibu belum tentu dapat mempengaruhi status gizi di Desa Gobang. Hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi status gizi di Desa Gobang, karena pengetahuan ibu yang baik ternyata tidak cukup kalau tidak disertai praktik dikehidupan nyata.

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan Ibu dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di Desa Gobang Kabupaten Bogor (*p-value* 0.699). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Istiono, et al., 2009) bahwa pendidikan ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan status gizi balita ( $p = 0,143$ ). Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian (Ichwan, Lubis, & Damayani, 2015) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi anak usia 12-24 bulan ( $p = 0,330$ ).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Putri, Sulastri, & Lestari, 2015) yang dilakukan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang bahwa

ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi anak dengan  $p$ -value 0,022. Hal ini disebabkan karena perbedaan jumlah sampel dan uji analisis yang digunakan menggunakan uji *chi square*.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan orang tua dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di Desa Gobang Kabupaten Bogor ( $p$ -value 0.418). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Handini, Ichsan, & Nirlawati, 2013) yang dilakukan di wilayah Puskesmas Kalijambe yang didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi anak dengan  $p$ -value 0,009. Hal ini disebabkan karena perbedaan besar sampel dalam penelitian Handini adalah 30 orang, perbedaan skala pendapatan menggunakan skala ordinal dengan pengkategorian pendapatan menggunakan hrcentro (2012) dengan kategori pendapatan tinggi apabila >Rp 810.000 dan pendapatan rendah apabila  $\leq$  Rp 810.000, dan yang terakhir perbedaan uji analisis menggunakan uji *chi square*.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di Desa Gobang Kabupaten Bogor didapatkan hasil  $p$ -value 0.082. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nilakesuma, Jurnal, & Rusjdi, 2015) yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir pada anak usia 6-24 bulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi BB/TB anak 6-24 bulan ( $p = 0,752$ ).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Giri, Muliarta, & Wahyuni, 2013) didapatkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi anak ( $p$ -value < 0.05). Perbedaan terjadi karena perbedaan uji analisis, jumlah sampel, dan skala data status gizi menggunakan data ordinal.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara asupan energi dan asupan energi zat gizi makro (karbohidrat, lemak, dan protein) makanan pendamping ASI dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di Desa Gobang Kabupaten Bogor ( $p$ -value 0.000). Hasil yang sama didapatkan dari penelitian (Purwaningrum & Wardani, 2012) bahwa ada hubungan yang signifikan antara asupan energi dan protein dengan status gizi BB/TB balita ( $p = 0,000$ ).

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian (Utami, Putri, & Rosa, 2014) bahwa ada hubungan yang signifikan antara asupan lemak dengan status gizi BB/TB anak 0-24 bulan ( $p = 0,031$ ). Namun pada penelitian Utami didapatkan hasil yang berbeda antara asupan energi, protein, dan karbohidrat yang didapatkan hasil tidak signifikan dengan status gizi BB/TB anak 0-24 bulan dengan nilai  $p$ -value masing-masing 0,279, 0,140, dan 0,270.

Hasil penelitian juga sejalan dengan (Hendrayati, Amir, & Darmawati, 2013) yang dilakukan di Kabupaten Soppeng pada anak balita bahwa ada hubungan yang signifikan antara asupan karbohidrat dengan status gizi BB/TB anak balita ( $p = 0,040$ ). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan asupan energi, protein, dan lemak

yang didapatkan hasil tidak signifikan dengan nilai p masing-masing (asupan energi = 0,061, asupan protein = 0,212, dan asupan lemak = 0,261).

Sesuai dengan kerangka UNICEF bahwa kurangnya asupan merupakan penyebab langsung terjadinya masalah gizi. Pada penelitian di Desa Gobang anak yang sudah memenuhi kecukupan energi tidak ada yang memiliki status kurus, sedangkan anak yang masih kurang kecukupan energi mempunyai status gizi kurus.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

## DAFTAR PUSTAKA

Astuti, F. D., & Sulistyowati, T. F. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak Prasekolah dan Sekolah Dasar di Kecamatan Godean. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 7 (1), 15-19. dari:<http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/view/1048>

Bappenas. (2013). *Kerangka Kebijakan: Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*. dari [http://kgm.bappenas.go.id/document/datadokumen/42\\_DataDokumen.pdf](http://kgm.bappenas.go.id/document/datadokumen/42_DataDokumen.pdf)

Danone. (2010). *Sehat dan Bugar Berkat Gizi Seimbang*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Depkes RI. (2007). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007*. Jakarta: Badan

pemberian MP-ASI berdasarkan asupan energi total dan asupan energi zat gizi makro dengan status gizi BB/TB anak usia 6-24 bulan di Desa Gobang. Namun tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pendapatan orang tua dan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi BB/TB anak 6-24 di Desa Gobang.

Perlu upaya untuk memberikan informasi kepada orang tua melalui penyuluhan atau program kelas balita dalam pemberian makanan yang beragam supaya dapat memenuhi kebutuhan gizi.

Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.

Ekawaty, M., E.S.Kawengian, S., & Kapantow, N. H. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Anak Umur 1-3 Tahun di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk Sulawesi Utara. *Jurnal e-Biomedik (eBm)* , 3 (2), 609-614.

<http://download.portalgaruda.org/article>.

Fuada, N., Muljati, S., & Hidayat, T. S. (2012). Penentuan Daerah Rawan Gizi Berdasarkan Analisis Spatial. *Media Litbang Kesehatan* , 22 (1), 18-29.

<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/view/2623>

- Giri, M. K., Muliarta, I. W., & Wahyuni, N. P. (2013). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di kampung kajan, Buleleng. *Jurnal Sains dan Teknologi* , 2 (1), 184-192. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JST/article/view/1423/1284>
- Handini, D., Ichsan, B., & Nirlawati, D. D. (2013). Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijambe. *Jurnal Biomedika* , 5 (2), 7-10. <http://journals.ums.ac.id/index.php/biomedika/article/view/263>
- Hendrayati, Amir, A., & Darmawati. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Wasting pada Anak Balita di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Media Gizi Pangan* , XV (1), 56-61. <https://jurnalmediagizipangan.files.wordpress.com/2013/11/9-hendrayati.pdf>
- Ichwan, E. Y., Lubis, R., & Damayani, A. D. (2015). Pemberian ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI Berhubungan dengan Status Gizi Balita Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan* , 2 (2), 83-92. <http://ejournal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/JITEK/article/view/97/90>
- Istiono, W., Suryadi, H., Haris, M., Irnizarifka, Tahitoe, A. D., Hasdianda, M. A., et al. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita. *Berita Kedokteran Masyarakat* , 25 (3), 150-155. <https://journal.ugm.ac.id/bkm/article/view/3562>
- Muniarti. (2010). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Anak 6-24 Bulan di Kenagarian Bungo Tanjung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 4 (2), 88-96. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/74/80>
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia* , 10 (1), 84-90. <http://ejournal.unair.ac.id/index.php/MGI/article/view/3131>
- Nilakesuma, A., Jurnalis, Y. D., & Rusjdi, S. R. (2015). Hubungan Status Gizi Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif, Tingkat Pendidikan Ibu dan Status Ekonomi Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir. *Jurnal Kesehatan Andalas* , 4 (1), 37-44. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/184>
- Purwaningrum, S., & Wardani, Y. (2012). Hubungan Antara Asupan Makanan dan Status Kesadaran Gizi Keluarga dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I, Bantul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 6 (3), 190-202. <http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/view/1054>
- Putri, R. F., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2015). Faktor-faktor yang

Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nangglo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* , 4 (1), 254-261. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/231>

Sahalessy, R. K., Kapantow, N. H., & Mayulu, N. (2015). Hubungan Antara Asupan Energi dengan Status Gizi Batita Umur 1-3 Tahun di Desa Mopusi Kecamatan Bolaang Mongondow Induk Sulawesi Utara. *Jurnal e-Biomedik (eBm)* , 3 (3), 690-694. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/9362>

Taufiqurrahman, Masthalina, H., & Wulandari, R. G. (2012). Hubungan Antara Pendidikan dan Pengetahuan

Ibu Balita dengan Pola Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Karang Baru Selaparang, Mataram, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Gizi Indonesia* , 1 (35), 73-80. [http://ejournal.persagi.org/ojspersagi2481/index.php/Gizi\\_Indon/article/view/124](http://ejournal.persagi.org/ojspersagi2481/index.php/Gizi_Indon/article/view/124)

Utami, N. H., Putri, D. S., & Rosa, B. C. (2014). Kejadian Pendek Gemuk pada Anak Berusia Bawah Dua Tahun Berhubungan dengan Konsumsi Lemak dan Pendidikan Ibu. *Panel Gizi Makan* , 37 (1), 1-10. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/pgm/article/viewFile/4003/3820>

